

Pengaruh Investasi Asing, Investasi Domestik, Realisasi Belanja Modal, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

The Influence of Foreign Investment, Domestic Investment, Capital Expenditure Realization, and Labor Force on Makassar City's Economic Growth

Abdul Rajab

Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
✉Email: abdulrajab@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi asing, investasi domestik, realisasi belanja modal, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kota makassar. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan melakukan uji analisis linier berganda, koefisien determinasi (r^2), uji f (simultan), dan uji parsial (uji t). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi secara keseluruhan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara parsial (uji t), hanya variabel investasi domestik dan angkatan kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai signifikansi kedua variabel ini kurang dari 0,05. Sedangkan variabel investasi asing dan realisasi belanja modal tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Abstract

This study aims to determine the effect of foreign investment, domestic investment, capital expenditure, and labor force on economic growth in the city of Makassar. This study uses classical assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, heteroscedasticity tests, and performs multiple linear analysis tests, coefficient of determination (r^2), f tests (simultaneous), and partial tests (t tests). The results of the data analysis show that the calculated F value is greater than the F table value and the significance value is less than 0.05, so that the regression model as a whole is feasible and can be used to explain the effect of these variables on economic growth. However, partially (t test), only the domestic investment and labor force variables have a significant effect on economic growth, because the significance value of these two variables is less than 0.05. Meanwhile, the foreign investment and capital expenditure realization variables did not have a significant effect because their significance values were greater than 0.05.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Abdul Rajab

Article history

Received 2025-09-02

Accepted 2025-09-10

Published 2025-10-31

Kata kunci

Investasi;
Belanja;
Angkatan Kerja;
Pertumbuhan
Ekonomi;

Keywords

*Investment;
Spending;
Labor Force;
Economic Growth*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia menunjukkan dinamika ekonomi yang terus berkembang dalam dua dekade terakhir. Perkembangan ini tidak terlepas dari berbagai faktor penentu, antara lain investasi, baik yang bersumber dari luar negeri (investasi asing) maupun dari dalam negeri (investasi domestik), serta dukungan kebijakan pemerintah daerah melalui realisasi belanja modal dan peningkatan kualitas angkatan kerja.

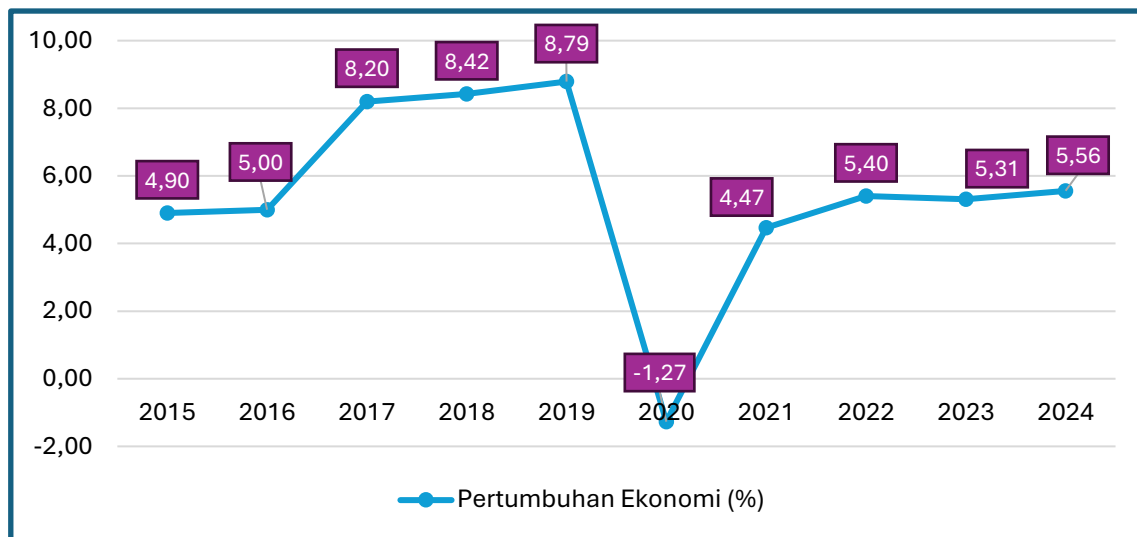
Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menghasilkan dan menyediakan beragam jenis barang ekonomi bagi masyarakatnya (Todaro & Smith, 2011). Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memperkuat berbagai faktor produksi yang mendorong ekspansi kegiatan ekonomi secara luas (Bado, 2015).

Teori Harrod-Domar (Todaro, 2006) menjelaskan bahwa agar perekonomian dapat tumbuh, diperlukan pembentukan modal baru sebagai tambahan terhadap stok modal yang sudah ada. Pembentukan modal ini dipandang sebagai pengeluaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa, tetapi juga mendorong naiknya permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan. Hubungan antara tambahan modal dan tambahan output tersebut dikenal sebagai rasio modal-output atau capital-output ratio, yang sering diasumsikan bernilai tiga banding satu. Jika rasio modal-output dilambangkan dengan k , maka rasio tabungan nasional atau national saving ratio dilambangkan dengan s .

Model Pertumbuhan Ekonomi Solow dikembangkan sebagai penyempurnaan dari Model Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar yang muncul sebelumnya. Pembaruan utama yang diperkenalkan oleh Solow adalah adanya kemungkinan substitusi antara faktor tenaga kerja dan modal. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan ketersediaan faktor-faktor produksi seperti populasi, tenaga kerja, dan akumulasi modal, serta oleh kemajuan teknologi (Todaro & Smith, 2011). Setiap negara tentu mengharapkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya (Adzin et al., 2024). Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, pemerintah daerah bersama masyarakat perlu berkolaborasi dan mengambil langkah inisiatif secara bersama dalam pelaksanaan pembangunan daerah (Riyadi & Woyanti, 2022).

Kota Makassar memiliki posisi strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa di wilayah timur Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kota ini mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, meskipun menghadapi tantangan akibat fluktuasi investasi dan dinamika pasar tenaga kerja. Untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, peran investasi dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian serius.

Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 5,17%, sedangkan Kota Makassar mencapai 8,42%. Angka tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Makassar melampaui pertumbuhan ekonomi nasional (Rahmatullah et al., 2022).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Berdasarkan data pada gambar 1 diatas maka dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2015 pertumbuhan sekitar 4,90 persen, lalu naik menjadi 5,00 persen di 2016 dan melonjak di kisaran 8 persen pada 2017–2019, yang menggambarkan fase ekspansi ekonomi yang kuat sebelum pandemi. Kenaikan ini sejalan dengan peran Makassar sebagai pusat pertumbuhan utama di Kawasan Timur Indonesia yang menjadi motor perdagangan, jasa, dan konstruksi.

Pada Tahun 2020 grafik menunjukkan pertumbuhan -1,27 persen, artinya ekonomi Makassar mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif yang dalam. Penurunan ini berkaitan erat dengan dampak pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas perdagangan, konsumsi rumah tangga, dan sektor jasa perkotaan lainnya. Namun, Setelah kontraksi, grafik memperlihatkan pemulihan dengan pertumbuhan 4,47 persen pada 2021 dan terus meningkat menjadi sekitar 5,40 persen pada 2022 dan 5,31 persen pada 2023. Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi mencapai sekitar 5,56 persen, didukung terutama oleh konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap (investasi), menandakan perekonomian kota telah kembali ke jalur pertumbuhan moderat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi (Fadliyanti et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi senantiasa berkaitan dengan kontribusi berbagai pelaku ekonomi, yaitu pemerintah yang berperan melalui kebijakan publik dan fiskal, sektor swasta yang berperan dalam mendorong investasi, serta masyarakat yang berfungsi sebagai penyedia faktor-faktor produksi (Cussoy et al., 2024). Investasi bisa dipengaruhi oleh faktor investasi dari luar negeri maupun dalam negeri. (Wahana, 2020). Investasi dapat diwujudkan dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Murti et al., 2019). Investasi asing memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja baru. Di sisi lain, investasi domestik menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi daerah karena lebih tahan terhadap guncangan eksternal dan memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas ekonomi lokal. Modal atau investasi merupakan faktor krusial yang berperan dalam menentukan arah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Rasjid et al., 2021).

Kegiatan investasi mendorong masyarakat untuk secara berkelanjutan mengembangkan aktivitas ekonomi dan lapangan kerja, sehingga mampu meningkatkan pendapatan nasional serta memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat (Prasasti et al., 2022). Investasi yang dilakukan oleh sektor pemerintah dapat bersumber dari alokasi belanja modal. Investasi ini ditujukan untuk menyediakan berbagai barang dan layanan publik (Elisabeth Bawuno et al., 2015). Tingkat investasi yang meningkat secara umum akan memperbesar kapasitas produksi. Peningkatan ini kemudian berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat, dan pada gilirannya, kenaikan investasi tersebut turut mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Ningsih & Sari, 2018)

Sementara itu, realisasi belanja modal pemerintah daerah mencerminkan upaya untuk memperkuat infrastruktur publik yang secara tidak langsung dapat merangsang kegiatan ekonomi swasta. Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang ditujukan untuk memperoleh atau menambah nilai aset yang memberikan manfaat dalam jangka panjang, yakni melampaui satu periode anggaran (Salsabila et al., 2025). Alokasi belanja modal ditentukan berdasarkan kebutuhan daerah terhadap penyediaan sarana dan prasarana, baik untuk mendukung kelancaran pelaksanaan fungsi pemerintahan maupun penyediaan fasilitas bagi masyarakat (Damanik et al., 2023). Belanja modal mencakup pengeluaran untuk memperoleh tanah, gedung dan bangunan, peralatan, serta aset tidak berwujud (Senewe et al., 2016).

Peningkatan belanja modal dalam APBD diharapkan dapat mendorong munculnya berbagai investasi baru di daerah, sehingga pemanfaatan sumber daya untuk aktivitas produksi menjadi lebih optimal dan pada akhirnya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah (Humiang et al., 2015) Kurniawan dkk., (2011). Pengeluaran pemerintah menggambarkan kebijakan pemerintah dalam melakukan pembelian barang dan jasa, sekaligus menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Wihda & Poerwono, 2014). Melalui pengelolaan belanja modal yang efektif dan efisien, berbagai fasilitas publik seperti jalan raya, toilet umum, taman hiburan, dan sarana lainnya dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat (Ririn et al., 2014).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah angkatan kerja. Ketersediaan tenaga kerja produktif serta peningkatan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu aspek utama yang mendapat perhatian dari para investor (Jumlah et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, peningkatan jumlah angkatan kerja tidak selalu diikuti oleh kesempatan kerja yang sepadan, sehingga efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi. Angkatan kerja sebagai salah satu komponen utama dalam produksi memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi, baik melalui peningkatan output maupun melalui penyerapan tenaga kerja dalam sektor-sektor produktif.

Menurut Athaillah et al, dalam (Putri et al., 2023) Tenaga kerja mencakup individu yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan lain seperti menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga, maupun menjadi penanggung nafkah bagi keluarganya. Tenaga kerja adalah faktor utama yang berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Magister Manajemen Universitas Batanghari et al., 2021). Tenaga kerja adalah setiap individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja, baik dalam hubungan kerja formal maupun di luar hubungan kerja, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat (Patanduk et al., 2019).

Melihat pentingnya keempat variabel tersebut, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis sejauh mana investasi asing, investasi domestik, realisasi belanja modal, dan angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan daerah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif, terutama dalam konteks menarik investasi dan meningkatkan kualitas tenaga kerja.

2. Metode

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena seluruh prosesnya mulai dari pengumpulan, penafsiran, hingga penyajian data menggunakan data berbentuk angka. Studi ini bersifat empiris dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing, investasi domestik, realisasi belanja modal, serta angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dengan menggunakan data sekunder periode 2015–2024.

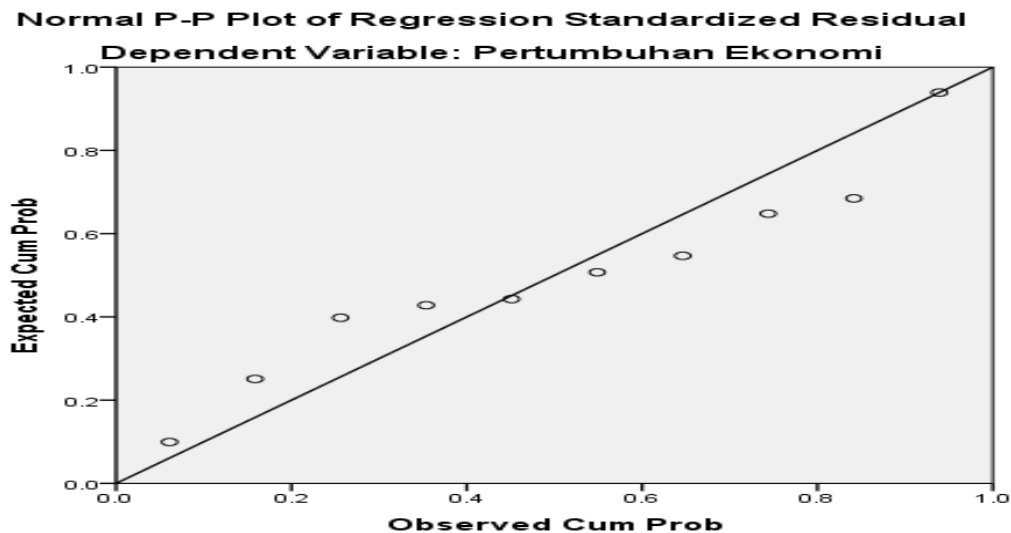
Dalam (Ghozali, 2011) menjelaskan bahwa transformasi data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) dilakukan dengan tujuan untuk Mengurangi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas, Memperoleh koefisien yang dapat merepresentasikan elastisitas, Menyesuaikan atau menyeragamkan skala data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dari variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal dapat dilihat melalui plot output SPSS; apabila titik-titik data mengikuti atau berada di sekitar garis diagonal, maka residual dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis pada tahap berikutnya.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output SPSS yang ditampilkan pada Gambar 2, terlihat bahwa sebaran titik-titik data mengikuti atau mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang menjadi syarat dalam analisis regresi.

3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Penentuan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- 1) Melalui nilai tolerance
 - a. Jika nilai *tolerance* hasil output SPSS lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.
 - b. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas di antara variabel independen.
- 2) Melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

Jika nilai VIF kurang dari 10,00, berarti tidak terdapat multikolinieritas pada data yang diuji. Namun, jika nilai VIF melebihi 10,00, artinya variabel independen mengalami multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4902.869	1497.365		-3.274	.022		
Investasi Asing	33.748	24.254	.282	1.391	.223	.522	1.914
Investasi Dalam Negeri	-27.121	9.953	-.502	-2.725	.042	.632	1.582
Belanja Modal	43.137	22.826	.347	1.890	.117	.635	1.575

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	Angkatan Kerja	317.410	123.047	.482	2.580	.049	.615 1.627

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 1, diperoleh nilai tolerance untuk variabel Investasi Asing (X1) sebesar 0,522, Investasi Dalam Negeri (X2) sebesar 0,632, Belanja Modal (X3) sebesar 0,635 dan Angkatan Kerja (X4) sebesar 0,615. Karena seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, pengujian multikolinearitas juga dilakukan dengan melihat nilai VIF. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel Investasi Asing (X1) sebesar 1,914, Investasi Dalam Negeri (X2) sebesar 1,582, Belanja Modal (X3) sebesar 1,575 dan Angkatan Kerja (X4) sebesar 1,627. Karena seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi.

3.1.3. Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

Autokorelasi adalah digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Berikut ini adalah output SPSS hasil uji Autokorelasi dengan Uji Run Test.

Sebelum menganalisis hasil output SPSS pada Tabel 4 di atas, terlebih dahulu perlu dipahami dasar pengambilan keputusan dalam Uji Run Test, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

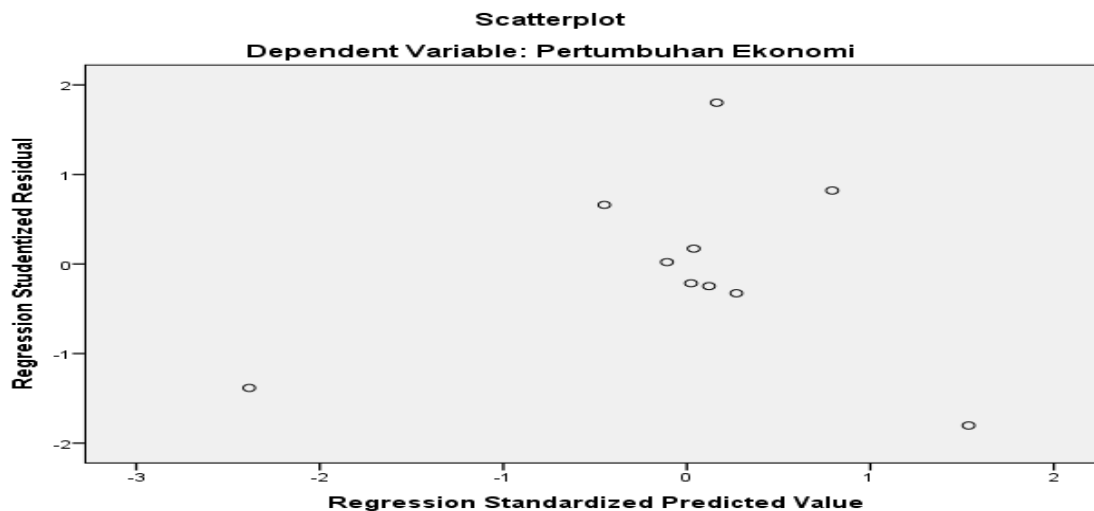
Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.52579
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314
a. Median	

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,314, yaitu lebih tinggi daripada nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau indikasi autokorelasi pada variabel yang diteliti.

3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Deteksi terhadap gejala ini dapat dilakukan melalui grafik scatterplot. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola tertentu, seperti bergelombang, melebar lalu menyempit, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.1.5. Uji Hipotesis

Hasil pengujian melalui SPSS seperti output pada tabel 1 diatas dapat menjelaskan mengenai persamaan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier yang diperoleh dari hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

$$LnPE = -4902,869 + 33,748 INVIASG - 27,121 INVIDMT + 43,137RBM + 317,410 ANKRJ$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat interpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α_0) = -4902,869, yang artinya bahwa jika nilai variabel Investasi Asing, Investasi Dalam Negeri, Belanja Modal dan Angkatan Kerja dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan ekonomi pada Kota Makassar adalah sebesar -4902,869.
- 2) $\alpha_1 = 33,748$, yang artinya bahwa jika variabel Investasi Asing meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 33,748 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan.
- 3) $\alpha_2 = -27,121$, yang artinya bahwa jika variabel Investasi Dalam Negeri menurun 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar -27,121 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan.
- 4) $\alpha_3 = 43,137$, yang artinya bahwa jika variabel Realisasi Belanja Modal meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 43,137 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan.
- 5) $\alpha_4 = 317,410$, yang artinya bahwa jika variabel Angkatan Kerja meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 317,410 engan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi konstan

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui pula bahwa dari keempat variabel independen tersebut, maka terdapat tiga variabel yang memiliki hubungan nilai yang positif yakni investasi asing, realisasi belanja modal, angkatan kerja sedangkan untuk variabel investasi dalam negeri memiliki hubungan yang negatif.

3.1.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Makna R^2 dalam regresi

- 1) Nilai R^2 berada antara 0 sampai 1, di mana nilai mendekati 1 berarti model regresi semakin baik dalam menjelaskan variasi data variabel dependen.
- 2) Jika R^2 kecil (mendekati 0), artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dalam menentukan koefisien determinasi (R^2) maka dapat dijelaskan sebagaimana yang ada dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.893	.807	24.16336	3.347

a. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, Belanja Modal, Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,807 menunjukkan bahwa variabel investasi asing, investasi dalam negeri, belanja modal dan angkatan kerja mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sebesar 80,7%, sedangkan sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.7. Uji F (Simultan)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel investasi asing, investasi dalam negeri, belanja modal dan angkatan kerja secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Uji F digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Uji F dinyatakan signifikan jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dan nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24334.259	4	6083.565	10.419	.012 ^b
	Residual	2919.341	5	583.868		
	Total	27253.600	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Angkatan Kerja, Belanja Modal, Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa variabel investasi asing, investasi dalam negeri, belanja modal, dan angkatan kerja memiliki nilai F hitung sebesar 10,419 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Nilai F tabel ditentukan melalui rumus perhitungan F berdasarkan jumlah variabel (k) dan jumlah sampel (n), yaitu $k = 5$ dan $n = 10$. Selanjutnya, nilai pembilang dihitung dengan rumus $k - 1$, yaitu $5 - 1 = 4$, sedangkan nilai penyebut diperoleh dari rumus $n - k$, yaitu $10 - 5 = 5$. Dengan demikian, angka 4 digunakan untuk kolom pembilang dan angka 5 untuk kolom penyebut pada tabel F.

Melalui hasil pencarian pada tabel F, diperoleh nilai F tabel sebesar 5,192. Karena nilai F hitung (10,419) lebih besar daripada F tabel (5,192) dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing, investasi dalam negeri, belanja modal, dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,419 lebih besar dari F tabel yang hanya sebesar 5,192. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel investasi asing, investasi dalam negeri, realisasi belanja modal, dan angkatan kerja secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Artinya, secara bersama-sama, variabel-variabel tersebut berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Pengujian F simultan bertujuan menguji apakah model regresi yang melibatkan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, hasil ini memperkuat hipotesis bahwa kombinasi investasi asing, investasi domestik, belanja modal, dan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Keberadaan nilai F hitung yang melebihi F tabel menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak dan dapat digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut.

Secara ekonomis, temuan ini memberikan implikasi bahwa kebijakan yang memacu peningkatan investasi baik asing maupun domestik, pengelolaan belanja modal yang efektif, serta pemanfaatan angkatan kerja secara optimal akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Kajian ini membantu pembuat kebijakan memahami pentingnya sinergi antara faktor-faktor ekonomi utama tersebut dalam memajukan pembangunan ekonomi di Kota Makassar. Dengan demikian, intervensi dan program yang diarahkan pada peningkatan keempat variabel tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di wilayah ini.

3.1.8. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Uji t digunakan dengan kriteria bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05 (5%). Hasil dari pengujian parsial dapat dijelaskan sebagaimana yang ada pada tabel 1.

- 1) Uji t pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh investasi Asing (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS Coefficients pada tabel 1 diatas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0,223. Karena nilai sig. 0,223 lebih besar dari > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan investasi Asing (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- 2) Uji t kedua untuk mengetahui apakah ada pengaruh investasi dalam negeri (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output SPSS Coefficients pada tabel 1 diatas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0,042. Karena nilai sig. 0,042 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan investasi Dalam Negeri (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- 3) Uji t ketiga untuk mengetahui apakah ada pengaruh Belanja Modal (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output spss **Coefficients** pada tabel 1 diatas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0,117. Karena nilai sig. 0,117 lebih besar dari > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan Belanja Modal (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- 4) Uji t keempat untuk mengetahui apakah ada pengaruh angkatan kerja (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
Berdasarkan nilai yang dihasilkan pada output spss **Coefficients** pada tabel 1 diatas, maka diperoleh nilai sig. sebesar 0,049. Karena nilai sig. 0,049 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel angkatan kerja (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh dalam penelitian tentang pengaruh investasi asing, investasi domestik, realisasi belanja modal, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, dapat diketahui bahwa hanya variabel investasi dalam negeri dan angkatan kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) untuk investasi dalam negeri sebesar 0,042 dan angkatan kerja 0,049, keduanya lebih kecil dari batas probabilitas 0,05. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut secara statistik berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Sebaliknya, variabel investasi asing dan realisasi belanja modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai signifikansinya masing-masing sebesar 0,223 dan 0,117, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa perubahan pada investasi asing dan belanja modal tidak cukup kuat untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung dalam konteks data yang diuji.

Secara ekonomi, hasil ini menandakan bahwa meskipun investasi asing dan belanja modal sering dianggap penting, dalam kasus Kota Makassar, faktor investasi domestik serta tenaga kerja memiliki peran yang lebih krusial dan nyata dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Mungkin ada faktor-faktor lokal lainnya yang membuat investasi asing dan belanja modal menjadi kurang berpengaruh dalam jangka pendek atau pada periode data yang digunakan. Maka dari itu, kebijakan pembangunan yang fokus pada peningkatan investasi dalam negeri dan pengelolaan angkatan kerja dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Secara metodologis, uji t menunjukkan peran masing-masing variabel secara parsial, sehingga penting untuk menilai signifikansi dan tanda koefisien regresi untuk mengetahui arah pengaruhnya. Variabel yang signifikan tidak hanya berarti ada pengaruh, tetapi juga dapat dianalisis lebih lanjut bagaimana intervensi pada variabel tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran penting bagi pengambil kebijakan dalam fokus pengembangan ekonomi lokal.

4. Simpulan

Dari hasil uji F dan uji t dalam penelitian ini adalah bahwa secara simultan (uji F) variabel investasi asing, investasi domestik, realisasi belanja modal, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi secara keseluruhan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, secara parsial (uji t), hanya variabel investasi domestik dan angkatan kerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai signifikansi kedua variabel ini kurang dari 0,05. Sedangkan variabel investasi asing dan realisasi belanja modal tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Artinya, meskipun keempat variabel secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kontribusi individual yang signifikan hanya berasal dari investasi domestik dan angkatan kerja.

Dengan demikian, kesimpulan ini mengindikasikan bahwa fokus kebijakan pembangunan di Kota Makassar sebaiknya lebih diarahkan pada peningkatan investasi domestik dan pengelolaan angkatan kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, peran investasi asing dan belanja modal perlu dikaji lebih lanjut atau mungkin memiliki dampak yang lebih kompleks dan jangka panjang yang tidak terekam pada data saat ini.

Kesimpulan ini memberikan gambaran yang jelas tentang variabel mana yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan mana yang tidak, sehingga menjadi dasar rekomendasi kebijakan ekonomi yang efektif di tingkat daerah.

Daftar Pustaka

- Adzin, M. A. S., Hailuddin, H., & Wijimulawiani, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 145-151. <https://doi.org/10.29303/ALEXANDRIA.V5I2.621>
- Bado, B. (2015). Analisis Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan (Capital Expenditures Analysis, Investments, And Employment On Economic Growth South Sulawesi). *Jurnal Ilmiah Econosains*, 13(2), 34-42. <https://doi.org/10.21009/ECONOSAINS.0132.03>
- Cussoy, M. Y., Masinambow, V. A. J., Kawung, G. M. V, Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Ekspor, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Tahun 2010-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 29-41. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/57147>
- Damanik, D., Panjaitan, P. D., & Siallagan, S. S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal KAFEBIS*, 1(1), 36-48. <https://doi.org/10.51622/KAFEBIS.V1I1.1974>
- Elisabeth Bawuno, E., Bintang Kalangi dan Jacline Sumual Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, J. I., Ilmu Ekonomi Pembangunan, J., Kunci, K., Pemerintah, I., Kerja, T., & Pertumbuhan Ekonomi, dan. (2015). PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/9498>
- Fadliyanti, L., Yanti, S., & Manan, A. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 18-39. <https://doi.org/10.29303/EKONOBIS.V7I1.67>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Badan Penerbit Undip.
- Humiang, M., Rumat, V., & Tumangkeng, S. (2015). Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal Dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/6450>
- Jumlah, P., Kerja, A., Investasi, D., Daerah, P. A., & Tianto, R. (2022). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 113-124. <https://doi.org/10.33059/JSEB.V13I1.3982>
- Magister Manajemen Universitas Batanghari, P., Setijawan, B., & Anwar, N. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332-337. <https://doi.org/10.33087/JMAS.V6I2.274>
- Murti, T. H., Murti, T. H., & . S. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163-181. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.163-181>
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(1), 21-31. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/842>
- Patanduk, C. Y., Rumat, V. A., & Naukoko, A. T. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3988-3997. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V7I3.24914>
- Prasasti, D., Pembangunan, E., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 478-490. <https://doi.org/10.22219/JIE.V6I3.22280>
- Putri, E., Wibowo, J., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 3(2), 180-190. <https://doi.org/10.56870/AMBITEK.V3I2.93>

- Rahmatullah, Muh., Amang, B., & Zakaria, J. (2022). Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Global*, 1(2), 153-164. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Rasjid, F., Masinambow, V. A. J., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1175-1185. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V9I1.32921>
- Ririn, T., Prihatni, R., & Murdayanti, Y. (2014). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 9(1), 36-55. <http://103.8.12.212:33180/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/864>
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 13-26. <https://doi.org/10.26714/MKI.12.1.2022.13-26>
- Salsabila, H. Z., Susanto, I., & Rahman, T. (2025). Analisis pengaruh investasi swasta, Belanja modal, dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 54-73. <https://doi.org/10.52362/JISAMAR.V9I1.1704>
- Senewe, J. M., Wim Palar, S., Sumual, J. I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Ilmu, J., Pembangunan, E., Versitas, U., & Ratul, S. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Tahun 2005 - 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/11064>
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I Edisi Kesembilan Jakarta: Erlangga.
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(2), 58-75. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/116>
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996 - 2012). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 210-221. <https://doi.org/10.14710/DJOE.5334>